

## Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

The Factors Related To The Low Use of Intrauterine Contraceptives

<sup>1</sup>Meirina Namiarta BR Gultom, <sup>2</sup>Siti Aisyah, <sup>3</sup>Satra Yunola

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia

Email: [namiartagultommeirina@gmail.com](mailto:namiartagultommeirina@gmail.com)

Submisi: 23 Juli 2022; Penerimaan: 12 Januari 2023; Publikasi: 28 Februari 2023

### Abstrak

World Health Organization (WHO), penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat pada bulan Januari-Mei tahun 2021 yang berjumlah 1826 responden dan sampel yaitu 95 responden. Analisis univariat didapatkan hasil dari 95 responden yang diteliti, ada 14 responden (14,7%) yang memakai AKDR, yang dukungan suaminya baik sebanyak 29 responden (30,5%), yang sikapnya positif sebanyak 35 responden (36,8%), dan yang pengetahuannya baik sebanyak 44 responden (46,3%). Hasil pengujian tersebut didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)  $p.value$   $0,028 < \alpha = 0,05$ , untuk sikap ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)  $p.value = 0,045 < \alpha = 0,05$  dan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)  $p.value = 0,020 < \alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada akseptor KB.

Kata kunci: Alat Kontrasepsi dalam Rahim, Faktor yang Berhubungan, Pemakaian

### Abstract

World Health Organization (WHO), the uses of contraception is increasing in several parts of world especially in Asia and Latin America, and the lowest is in Sahara Africa. Globally, the uses of modern contraceptives increase non-significantly from 54% in 1990 to 57.4% in 2014. The method used in this study was analytic survey with cross sectional approach. The statistical test was chi-square test. The population of this study was all KB acceptor at Perumnas Public Health Center, Lahat District on January to May 2021 which was estimated to be 1826 respondents and the sample was 95 respondents. The univariate analysis showed that of 95 respondents studied, there was 14 respondents (14,7%) used intrauterine contraceptives, whose with positive behavior was 35 respondents (36,8%), and whose with good knowledge was 44 respondents (46,3%). The result showed that there was significant relationship between husband support and the low use of intrauterine contraceptives  $p.value$   $0,028 < \alpha = 0,05$ , there was significant relationship between behavior and the low use of intrauterine contraceptives  $p.value = 0,045 < \alpha = 0,05$ , and there was significant relationship between knowledge and the low use of intrauterine contraceptives  $p.value = 0,020 < \alpha = 0,05$ . The results of this study are expected to increase the use of intrauterine contraceptives of KB acceptor.

Keywords: Intrauterine Contraceptives, Related Factors, Use

## Pendahuluan

Menurut *World Health Organization (WHO)*, penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014 (WHO, 2014). Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan kematian, dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kelahiran tetap tinggi. Hal ini menjadi penyebab utama ledakan jumlah penduduk. Oleh karena itu upaya menekankan jumlah penduduk dengan cara menggalakkan program keluarga berencana (KB) (Badan Pusat Statistik, 2013). Cakupan peserta KB aktif menurut BKKBN di antara tahun 2017 sebesar 63,22%, yang memilih menggunakan IUD/AKDR sebesar 7,15%. Tahun 2018 cakupan peserta KB aktif sebesar 63,27% sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2018 sebesar 66%, sedangkan akseptor KB yang memilih menggunakan IUD/AKDR pada tahun 2018 sebesar 7,35%. Pada tahun 2019 cakupan peserta KB aktif sebesar 62,5% sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%, sedangkan yang menggunakan IUD/AKDR sebanyak 7,4% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Cakupan peserta KB aktif (CPR) di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 sebesar 66,92%, dan akseptor yang memilih menggunakan IUD/AKDR sebesar 2,69%. Pada tahun 2018 cakupan peserta KB aktif sebesar 65,42%, standar pelayanan minimal persentase cakupan KB aktif adalah 70% sedangkan akseptor yang memilih menggunakan IUD/AKDR sebanyak 2,4%. Tahun 2019 jumlah peserta KB aktif sebanyak 68%, dan akseptor yang memilih menggunakan IUD sebanyak 2,4% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2020). Cakupan peserta KB aktif (CPR) di Kabupaten Lahat pada tahun 2017 sebesar 50,1%, dan akseptor yang memilih

menggunakan IUD/AKDR sebesar 1,11%. Pada tahun 2018 cakupan peserta KB aktif menurun menjadi 26,15%, akseptor yang memilih menggunakan IUD/AKDR sebanyak 2,0%. Sedangkan tahun 2019 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 75,9%, yang memilih menggunakan IUD/AKDR sebanyak 1,0% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2020). Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan dibawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan diatas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2). Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi (Kemenkes RI, 2019).

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenang, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (Kemenkes RI, 2019). Faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim, diantaranya yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, ekonomi, tarif pelayanan, persetujuan pasangan, budaya, sikap dan motivasi ibu, sumber informasi yang

didapatkan, dan peran tenaga kesehatan (Handayani, 2016).

Hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami dan efek samping dengan penggunaan kontrasepsi *intra uterine device* (IUD) di Puskesmas Pedamaran Timur Kabupaten OKI Tahun 2020, didapatkan hasil dari 28 responden yang mendapatkan dukungan suami menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 60,7% lebih besar yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 39,3% sedangkan dari 19 responden yang suaminya tidak mendukung menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 21,1% lebih kecil yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 78,9% dengan  $p\text{ value} = 0,017 < 0,05$  (Paula *et al.*, 2020). Hubungan pengetahuan dan sikap akseptor KB dengan Pemilihan AKDR di Puskesmas Sungai Bahar IV kecamatan Sungai Bahar tahun 2014, didapatkan hasil bahwa dari 45 (100%) responden yang memiliki sikap negatif ada 2 (4,4%) yang menggunakan AKDR. Selanjutnya dari 55 (100%) responden yang memiliki sikap positif ada sebanyak 13 (23,3%) yang menggunakan AKDR. Hasil analisis *chi-square*  $p\text{.value}$   $0,019 < 0,05$  yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemilihan AKDR di Puskesmas Sungai Bahar IV tahun 2013 (Murtiyarini, 2015).

Hubungan pengetahuan dan pekerjaan akseptor dengan rendahnya pemakaian KB IUD di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang tahun 2017, didapatkan hasil dari 30 responden yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 2 orang (33,3%) dan dari 30 responden yang berpengetahuan kurang yang tidak menggunakan kontrasepsi AKDR berjumlah 16 orang (94,1). Berdasarkan hasil analisis bivariat didapat  $p\text{ value} = 0,003$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi AKDR, sehingga hipotesis yang menyatakan hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi AKDR terbukti (Wahyuningsih dan Elvira Dwi Septia, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medik Puskesmas Perumnas tahun 2018

jumlah akseptor KB aktif sebanyak 1.681 sedangkan yang menggunakan IUD/AKDR sebanyak 19 akseptor. Tahun 2019 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 1.705, yang menggunakan IUD/AKDR yaitu 21 akseptor. Tahun 2020 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 1.783, yang menggunakan IUD/AKDR yaitu 20 akseptor. Pada bulan januari-mei tahun 2021 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 1.826 orang, sedangkan yang menggunakan IUD/AKDR berjumlah 14 akseptor (Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat, dari 10 orang yang telah di wawancarai 4 mengatakan bahwa mereka takut menggunakan IUD/AKDR karena tidak mendapatkan dukungan suami. Sedangkan 3 orang lain mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai IUD/AKDR sehingga mereka lebih nyaman menggunakan KB suntik. Dan 3 orang lagi mengatakan bahwa mereka menolak melakukan pemakaian IUD/AKDR karena dapat menyebabkan sakit ketika berhubungan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat.

### Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat pada bulan Januari-Mei tahun 2021 yang berjumlah 1826 responden, penelitian ini dilakukan di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat, sampel berjumlah 95 responden, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non random sampling* dengan teknik *accidental sampling*, data diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden yang menjadi akseptor KB dengan

menggunakan *kuesioner*. Rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) (ya, jika menggunakan AKDR dan tidak, jika tidak menggunakan AKDR), dukungan suami (baik, jika skor pertanyaan  $\geq$  mean (19,5) dan kurang baik, jika skor pertanyaan  $<$  mean (19,5), sikap (positif, jika skor pertanyaan  $\geq$  mean (20,5) dan negatif, jika skor pertanyaan  $<$  mean (20,5), dan pengetahuan (baik, jika menjawab skor pertanyaan dengan benar  $>$  50% dan kurang baik, jika menjawab skor pertanyaan  $\leq$  50%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Menurut Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR), Dukungan Suami, Sikap, dan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat**

No.	Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR):		
	Ya	14	14,7
	Tidak	81	85,3
	Jumlah	95	100
2.	Dukungan Suami:		
	Baik	29	30,5
	Kurang Baik	66	69,5
	Jumlah	95	100
3.	Sikap:		
	Positif	35	36,8
	Negatif	60	63,2
	Jumlah	95	100
4.	Pengetahuan:		
	Baik	44	46,3
	Kurang Baik	51	53,7
	Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil distribusi frekuensi dari 95 responden, ada 14 responden (14,7%) yang memakai AKDR, lebih kecil dari responden yang tidak memakai AKDR sebanyak 81 responden (85,3%), yang dukungan suaminya baik sebanyak 29 responden (30,5%) lebih kecil dari yang dukungan suaminya kurang baik sebanyak 66 responden (69,5%), yang sikapnya positif sebanyak 35 responden

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa univariat terhadap variabel rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), dukungan suami, sikap, dan pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

(36,8%) lebih kecil dari yang sikapnya negatif sebanyak 60 responden (63,2%), dan yang pengetahuannya baik sebanyak 44 responden (46,3%) lebih kecil dari yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 51 responden (53,7%).

### Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa bivariat terdapat hubungan antara variabel seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen**

No.	Dukungan Suami	Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)				Jumlah		p value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Baik	8	27,6	21	72,4	29	100	0,028	3,810
2.	Kurang Baik	6	9,1	60	90,9	66	100		
	Total	14		81		95			

  

No.	Sikap	Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)				Jumlah		p.value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Baik	8	27,6	21	72,4	29	100	0,028	3,810
2.	Kurang Baik	6	9,1	60	90,9	66	100		
	Total	14		81		95			

1.	Positif	9	25,7	26	74,3	35	100		
2.	Negatif	5	8,3	55	91,7	60	100	0,045	3,808
	Total	14		81		95			

No.	Pengetahuan	Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)				Jumlah		p.value	OR
		Ya	Tidak	N	%				
1.	Baik	11	25,0	33	75,0	44	100		
2.	Kurang Baik	3	5,9	48	94,1	51	100	0,020	5,333
	Total	14		81		95			

Hubungan Dukungan Suami dengan Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat

Penelitian ini dilakukan pada 95 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat tahun 2021 dibagi menjadi dua kategori yaitu baik (jika skor pertanyaan  $\geq$  mean (19,5) dan kurang baik (jika skor pertanyaan  $<$  mean (19,5)). Hasil penelitian pada analisis univariat dapat dilihat bahwa dari 95 responden yang diteliti, yang dukungan suaminya baik sebanyak 29 responden (30,5%) lebih kecil dari yang dukungan suaminya kurang baik sebanyak 66 responden (69,5%). Hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 29 responden yang dukungan suaminya baik dan memakai AKDR sebanyak 8 responden (27,6%) lebih sedikit dari responden yang dukungan suaminya baik dan tidak memakai AKDR sebanyak 21 responden (72,4%). Total dari 66 responden yang dukungan suaminya kurang baik sebanyak 6 responden (9,1%) yang memakai AKDR lebih sedikit dari responden yang dukungan suaminya kurang baik dan tidak memakai AKDR sebanyak 60 responden (90,9%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai *p.value*  $0,028 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat tahun 2021. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat tahun 2021 terbukti secara statistik. Nilai *odds ratio* didapat 3,810 artinya yang dukungan

suaminya baik memiliki peluang 3,810 kali lebih besar menyebabkan ibu mau menggunakan AKDR dibandingkan dengan yang dukungan suaminya kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga terlebih dengan pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan AKDR, maka istri akan merasa percaya diri dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan khawatir karena telah mendapat dukungan oleh suami (Mularsih, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami dan efek samping dengan penggunaan kontrasepsi *intra uterine device* (IUD) di Puskesmas Pedamaran Timur Kabupaten OKI Tahun 2020. Didapatkan hasil Dari 28 responden yang mendapatkan dukungan suami menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 60,7% lebih besar yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 39,3% sedangkan, dari 19 responden yang suaminya tidak mendukung menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 21,1% lebih kecil yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 78,9% dengan *p value* =  $0,017 < 0,05$  (Paula *et al.*, 2020). Berdasarkan asumsi peneliti semakin baik dukungan yang didapatkan oleh akseptor dari suami semakin baik pula pengaruhnya terhadap akseptor dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang karena dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata kepedulian dan tanggung jawab pria dalam berpartisipasi.

Hubungan Sikap dengan Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim

(AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat

Penelitian ini dilakukan pada 95 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat tahun 2021 dibagi menjadi dua kategori positif (jika skor pertanyaan  $\geq$  mean (20,5), dan negatif (jika skor pertanyaan  $<$  mean (20,5). Hasil penelitian pada analisis univariat dapat dilihat bahwa dari 95 responden yang diteliti, yang sikapnya positif sebanyak 35 responden (36,8%) lebih kecil dari yang sikapnya negatif sebanyak 60 responden (63,2%). Hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 35 responden yang bersikap positif dan memakai AKDR sebanyak 9 responden (25,7%) lebih sedikit dari responden yang bersikap positif dan tidak memakai AKDR sebanyak 26 responden (74,3%). Total dari 60 responden yang bersikap negatif sebanyak 5 responden (8,3%) yang memakai AKDR lebih sedikit dari responden yang bersikap negatif dan tidak memakai AKDR sebanyak 55 responden (91,7%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai *p.value*  $0,045 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat tahun 2021. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat tahun 2021 terbukti secara statistik. Nilai *odds ratio* didapat 3,808 artinya yang bersikap positif memiliki peluang 3,808 kali lebih besar menyebabkan ibu mau menggunakan AKDR dibandingkan dengan yang bersikap negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa sikap ibu memiliki hubungan dengan kemauan dalam menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim, ibu dengan sikap negatif mempunyai peluang lebih kecil untuk menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim sedangkan ibu yang memiliki sikap positif mempunyai peluang lebih besar untuk menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (Sarimin, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap akseptor KB dengan Pemilihan AKDR di Puskesmas Sungai Bahar IV kecamatan Sungai Bahar tahun 2014. Didapatkan hasil bahwa dari 45 (100%) responden yang memiliki sikap negatif ada 2 (4,4%) yang menggunakan AKDR. Selanjutnya dari 55 (100%) responden yang memiliki sikap positif ada sebanyak 13 (23,3%) yang menggunakan AKDR. Hasil analisis *chi-square* *p.value*  $0,019 < 0,05$  yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemilihan AKDR di Puskesmas Sungai Bahar IV tahun 2013 (Murtiyarini, 2015). Berdasarkan asumsi peneliti seorang ibu yang bersikap positif cenderung akan memilih menggunakan AKDR hal ini dikarenakan ibu lebih tau mengenai efektifitas dari penggunaan AKDR dibandingkan dengan ibu yang bersikap negatif.

Hubungan Pengetahuan dengan Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat

Penelitian ini dilakukan pada 95 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat tahun 2021 dibagi menjadi dua kategori yaitu baik (jika menjawab skor pertanyaan dengan benar  $>50\%$ ) dan kurang baik (jika menjawab skor pertanyaan  $\leq 50\%$ ). Hasil penelitian pada analisis univariat dapat dilihat bahwa dari 95 responden yang diteliti, yang pengetahuannya baik sebanyak 44 responden (46,3%) lebih kecil dari yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 51 responden (53,7%). Hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 44 responden yang pengetahuannya baik dan memakai AKDR sebanyak 11 responden (25,0%) lebih sedikit dari responden yang pengetahuannya baik dan tidak memakai AKDR sebanyak 33 responden (75,0%). Total dari 51 responden yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 3 responden (5,9%) yang memakai AKDR lebih sedikit dari responden yang pengetahuannya kurang baik

dan tidak memakai AKDR sebanyak 48 responden (94,1%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai *p.value*  $0,020 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat tahun 2021. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat tahun 2021 terbukti secara statistik. Nilai *odds ratio* didapat 5,333 artinya yang pengetahuannya baik memiliki peluang 5,333 kali lebih besar menyebabkan ibu mau menggunakan AKDR dibandingkan dengan yang pengetahuannya kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi AKDR dan berbagai anggapan yang salah tentang metode AKDR antara lain bahwa pemasangan AKDR memerlukan biaya mahal, dapat menimbulkan ketidaknyamanan saat berhubungan seksual, dan AKDR merupakan suatu hal yang menakutkan karena memasukkan benda asing kedalam alat genitalianya menyebabkan keikutsertaan akseptor yang menggunakan AKDR masih rendah. Memang ada pula beberapa lapisan masyarakat yang lebih maju dan menilai bahwa AKDR lebih unggul dari alat kontrasepsi yang lainnya karena praktis (hanya melakukan satu kali pemasangan), tidak perlu sering kontrol dan efektifitas yang tinggi (Winkjosastro, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan dan pekerjaan akseptor dengan rendahnya pemakaian KB IUD di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang tahun 2017. Didapatkan hasil dari 30 orang responden yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 2 orang (33,3%) dan dari 30 responden yang berpengetahuan kurang yang tidak menggunakan kontrasepsi AKDR berjumlah 16 orang (94,1). Berdasarkan hasil analisis bivariat didapat *p value* = 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang

bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi AKDR, sehingga hipotesis yang menyatakan hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi AKDR terbukti (Wahyuningsih dan Elvira Dwi Septia, 2018). Berdasarkan asumsi peneliti ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi cenderung memilih memakai alat kontrasepsi AKDR karena mereka menganggap bahwa efek samping AKDR merupakan suatu hal yang wajar. Sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan rendah cenderung untuk tidak memilih alat kontrasepsi AKDR, dikarenakan mereka menganggap efek samping AKDR merupakan suatu hal yang menakutkan.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Ada hubungan dukungan suami, sikap, dan pengetahuan secara simultan dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat. Ada hubungan dukungan suami secara parsial dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat. Ada hubungan sikap secara parsial dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat. Ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat tahun 2021.

### **Saran**

Bagi Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat

Diharapkan penelitian ini agar dapat digunakan sebagai masukan untuk dapat meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada akseptor KB.

Bagi Universitas Kader Bangsa Palembang

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kepustakaan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa khususnya Program Studi Diploma

IV Kebidanan Universitas Kader Bangsa dan mahasiswa kesehatan lain pada umumnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan datang yang ingin melakukan penelitian terhadap pemberian ASI eksklusif dengan variabel yang berbeda dan sampel yang lebih banyak lagi sebagai upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

### Ucapan Terimakasih

Suamiku tercinta yang selalu memberi dukungan dalam hal apapun dan anak-anak mama tersayang yang pengertian tidak ribut ketika mama kuliah online, i love you all. Teruntuk kedua orang tua yang selalu mendukung dan membantuku selama kuliah 1 tahun ini. Untuk sahabat-sahabatku, teman seperjuangan kuliah online (tete, maria, dan yopi) banyak suka dan duka kita hadapi. Untuk pembimbingku (Ibu Hj. Siti Aisyah, S.Psi., SST., M.Kes) dan (Ibu Satra Yunola, SST., M.Kes) terimakasih telah membimbing dan memberikan arahan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini

### Referensi

Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistical Year Book of Indonesia 2013*. Badan Pusat Statistik.

Handayani, Sri. 2016. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.

Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kemenkes RI.

Mularsih, Sri dkk. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. 7 (2) : 144-154.

Murtiyarini, Ika. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB dengan Pemilihan AKDR di Puskesmas Sungai Bahar Kecamatan Sungai Bahar tahun 2014. 13 (3) : 134-140.

Paula, Yuan dkk. Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami dan Efek Samping dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Pedamaran Timur Kabupaten OKI Tahun 2020. 1 (1) : 8-13.

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

Profil Kesehatan Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kemenkes RI.

Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat. 2021. *Laporan Puskesmas Perumnas Lahat*. Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat.

Sarimin. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor tahun 2018. 1 (1) : 8-14.

Wahyuningsih, S dan Elvira Dwi Septia. Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Akseptor dengan Rendahnya Pemakaian KB IUD di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang tahun 2017. 2 (2) : 1-8.

Winkjosastro. 2018. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Word Health Organization. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. 1 (1) : 8-14.